

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian merupakan kegiatan yang tersistematis dan terencana untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat dari sebuah permasalahan yang penulis akan teliti. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sukardi (2013) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Rambe, 2018 : 41). Selain itu Gade Ismail (1993) juga memamparkan bahwa penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan dalam rangka untuk menjelaskan suatu keadaan , gejala individu atau kelompok tertentu yang dalam mengolah atau menganalisis data tidak tertumpu pada angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.

#### **B. Populasi dan Sampel, Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah, sehingga subyek dari penelitian ini yaitu kepala



sekolah, guru/karyawan, dan peserta didik SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

No	Nama	Bagian	Jumlah
1	Suwardi, S.Pd.Si	Kepala Sekolah	1
2	Sukardi, S.Pd.Si	Waka Kesiswaan/Guru Kelas	1
3	Anang Purwianto, S.T	Waka Personalia/Guru Kelas	1
4	Sukriswanto, S.Pd.Kor	Waka Sarpras/Guru Penjasorkes	1
5	Nurul Hidayati, S.Hum	Waka Budaya/Guru Kelas	1
6	Hamid Solikhin, S.Ag	Kepala Tata Usaha	1
7	Betamirsa Azzahra P	Peserta Didik	1
Total			7

Tabel 1. Subyek Penelitian SDUA Bantul

No	Nama	Bagian	Jumlah
1	Sunarsih, S.P	Kepala Sekolah	1
2	Rina Widyaningrum, S.Psi	Waka Kesiswaan/Guru Kelas	1
3	Bintara A.P	Waka Sarpras/Guru Kelas	1
4	Meidita Putri Siwi, S.E	Karyawan Tata Usaha	1
5	Muh. Nadav Abia	Peserta Didik	1
Total			5

Tabel 2. Subyek Penelitian SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian karena pada penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan

kewirausahaan dari kepala sekolah. Selanjutnya subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu wakil kepala sekolah atau guru, karyawan, dan peserta didik agar jawaban yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah dapat diperkuat dan dapat terbuktikan.

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

1. Alamat SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul : Jl. Wakhid Hasyim No. 60, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55713.
2. Alamat SDIT Alam Nurul Islam : Jl. Ringroad Barat, Dusun Cambahan, Desa Nogotirto, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian, karena hal ini menjadi strategi peneliti dalam mendapatkan data dari penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Khilmiyah, 2016 : 229).

1. Observasi

Menurut Ronny Hanitijo dalam Joko Subagyo (2015) observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja mengenai fenomena sosial yang kemudian

fenomena tersebut di dokumentasikan melalui catatan-catatan (Wahyuningsih, 2018 : 54).

Observasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misal dalam suatu pusat perbelanjaan, peneliti mengamati bagaimana perilaku pembeli terhadap barang-barang, barang-barang apa saja yang paling diminati pembeli saat itu. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku pembeli. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

c. Pengamatan tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang tekah baku, tapi hanya rambu-rambu pengamatan.

Pada pengamatan tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui aspek-aspek apa saja yang hendak diamati. Selain itu, kegiatan apa saja yang hendak diamati juga tidak terbatas dalam pedoman pengamatan. Dengan kata lain, hak-hal yang hendak diamati tidak terbatas pada kisi-kisi pedoman pengamatan, tetapi seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi perhatian peneliti (Khilmiyah, 2016 : 241-244).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena pada penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh

pewawancara (Khilmiyah, 2016 : 259). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang akan penulis teliti.

Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis, berikut macam-macam wawancara :

a. Wawancara pembicaraan informal

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara , tetapi tidak harus ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan

pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang diwawancarai dengan yang lainnya. Wawancara jenis ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya (Khilmiyah, 2016).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis wawancara Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada masing-masing kepala sekolah, guru/tenaga kependidikan, dan peserta didik yang ada di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Wawancara tersebut bersisian tentang kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah.

3. Dokumentasi



Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti bahwa apa yang sedang dilakukan itu benar sesuai dengan fakta yang ada. Dokumen dalam penelitian berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang misalnya seperti sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Ada juga dokumen yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2013 : 319).

#### **D. Kredibilitas**

Kredibilitas data kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan konsep yang memiliki makna yang selaras antara informan dan yang melakukan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan reflektif. Walaupun subjektif namun tetap memiliki sisi objektif yang terletak dari kejujuran data, catatan peneliti yang apa adanya sesuai yang dilihat dan didengar.

Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Cara membandingkannya bisa dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji kredibilitas dalam penelitian ini melalui perpanjangan pengamatan, dimana dengan metode ini terfokus pada data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh nantinya akan di cek kembali ke lapangan apakah sudah sesuai

dengan data yang sebelumnya diterima atautkah belum. Ketika data yang telah di cek sudah sesuai maka bisa dikatakan kredibel dan waktu perpanjangan dapat di akhiri.

Menurut peneliti sangat penting dilakukan pengecekan keabsahan data, untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waku. Teknik ini dibagi menjadi tiga teknik, yaitu :

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus menggali informasi dari beberapa sumber. Misalnya dalam mencari perbandingan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah, maka pengujian data bisa diperoleh melalui guru, karyawan, atau peserta didik yang bersangkutan dengan kepala sekolah. Setelah hasil uji telah diterima, maka harus dikategorisasikan mengenai mana yang sama dan mana yang berbeda, lalu peneliti analisis untuk menarik kesimpulan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Data yang valid bisa didapatkan dalam permainan teknik yang berbeda. Menggali data dari sumber dengan menggunakan

teknik yang berbeda-beda. misalnya dengan teknik wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuisioner untuk mendapatkan data yang valid.

### 3. Triangulasi Waktu

Faktor waktu akan mempengaruhi tentang validnya data yang diperoleh. Misalnya menggali data dengan wawancara dipagi hari bisa jadi seandainya dilakukan pengecekan ulang wawancara pada siang hari akan mendapatkan data yang berbeda. Seandainya data yang didapat berbeda, maka harus diulang-ulang menggali data sampai mendapatkan data yang jawaban dominan sama. Sebaliknya, apabila wawancara yang dilakukan pagi dan siang mendapatkan hasil yang sama, maka sudah bisa diambil atau ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasil analisis tersebut dapat dijadikan sumber dalam penelitian (Rambe, 2018 : 46). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis kualitatif.

Tujuan analisis data kualitatif yaitu mencari makna dibalik data yang didapat dari subyek penelitian. Data yang didapat masih memiliki kaitan yang belum jelas, sehingga perlu adanya analisis

untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga dapat dipahami secara umum. Berikut proses analisis data kualitatif :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan dan juga memastikan data yang diolah tersebut merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa :

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok

permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi menjadi tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Khilmiyah, 2016 : 330-333).